

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, sehingga diperoleh sebuah logika yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data serta membuat kesimpulan. Menurut Bungin (2007, hlm. 67) menjelaskan bahwa “desain penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti adalah yang paham pola penelitian yang akan dilakukan” dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan untuk melakukan penelitian, terutama peneliti mampu memahami tahapan penelitian secara baik.

Penelitian ini berfokus pada peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung, yaitu bagaimana cara wanita yang berperan ganda dapat melaksanakan kedua peran yang saling bertolak belakang berjalan dengan baik dan seimbang serta memberikan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungannya. Peran ganda wanita memiliki tiga bagian yaitu peran secara domestik, peran secara publik dan peran secara sosial. Oleh karena itu, peneliti berusaha memaparkan secara rinci, mencari data sebanyak mungkin di lapangan, dan dikaitkan dengan teori-teori sosiologi yang terdapat pada bab II kajian pustaka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, merupakan suatu kegiatan yang dalam upaya pencarian data dan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta, prinsip-prinsip baru, dan pengertian baru, serta pemecahan masalah mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu: rasional, empiris, dan sistematis. Dengan demikian, maka metode studi kasus adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Tujuannya adalah untuk menggambarkan

secara jelas dan menyeluruh mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.

Creswell memulai pemaparan studi kasus dengan gambar tentang kedudukan studi kasus dalam lima tradisi penelitian kualitatif yang dikemukakan bahwa fokus sebuah biografi adalah kehidupan seorang individu, fokus fenomenologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus suatu teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan sebuah teori, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau suatu individu, dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu:

1. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi.
2. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat.
3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan
4. Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi maupun mempertimbangkannya menjadi sebuah metodologi. Berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus atau beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.

Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Partisipan

Partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan dengan wanita sebagai pendidik dan vokalis band metal, seperti anggota keluarga, teman satu band, teman sesama guru atau pendidik dan penikmat musik metal yang dalam hal ini akan memberikan informasi mengenai peran ganda sebagai wanita pendidik dan vokalis band metal. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yakni, informan pokok atau informan kunci yang akan menjadi informan utama dalam penelitian serta informan pangkal atau informan pendukung. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Kunci dan Informan Pendukung**

<b>Informan Kunci</b>	<b>Informan Pendukung</b>
1. Wanita sebagai pendidik dan vokalis band metal.	1. Anggota keluarga 2. Rekan profesi di band dan sekolah 3. Peserta didik atau orang tua peserta didik di sekolah. 4. Penikmat musik metal di Bandung 5. Masyarakat umum

*Sumber : diolah peneliti, 2017*

Berdasarkan informan yang disebutkan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa informan pokok atau informan kunci adalah Phira dan Achi sebagai wanita yang mempunyai peran ganda sebagai vokalis band metal dan guru. Dipilihnya informan pokok atau informan kunci ini, didasarkan atas pertimbangan karena mengetahui, mengenal dan mengalami secara langsung peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal. Berikut tabel identitas informan utama.

**Tabel 3.2**  
**Identitas Informan Utama**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Status</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Pekerjaan</b>
-----------	-------------	-------------	---------------	----------------------------	------------------

1	Phira (nama samaran)	28 tahun	Belum menikah	S-1	Pendidik dan vokalis band metal
2	Niar (nama samaran)	35 tahun	Menikah	S-1	Pendidik dan vokalis band metal

Sumber : diolah peneliti, 2017

Adapun anggota keluarga, rekan kerja di dalam band, rekan pendidik di sekolah, peserta didik yang dapat memberikan data dan informasi tambahan mengenai peran wanita sebagai pendidik, dan penikmat musik metal Bandung yang melihat peran wanita itu sebagai implikasi dari peran ganda wanita sebagai vokalis band metal. Dalam penelitian ini, tidak seluruh populasi yang ada dijadikan partisipan dalam penelitian. Partisipan yang dimintai informasi oleh peneliti telah melalui pertimbangan tertentu misalnya, orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dicari. Sehingga diharapkan dapat memudahkan dan membantu peneliti dalam mencari informasi. Maka atas dasar pertimbangan itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2014, hlm. 218) mengemukakan bahwa:

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Berikut tabel identitas informan pendukung atau informan pangkal:

**Tabel 3.3**  
**Identitas Informan Pangkal/Pendukung**

No	Nama	Usia	Status	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
----	------	------	--------	------------------------	-----------

1	Ibu Nur (nama samaran)	55 tahun	Orang tua Phira	S-1	Ibu Rumah Tangga
2	Arie (nama samaran)	37 tahun	Suami Niar	S-1	Fotografer
3	Endang (nama samaran)	51 tahun	Kepala Yayasan PKBM Jayagiri	S-1	Kepala Yayasan
4	Ibu Susi (nama samaran)	51 tahun	Rekan Guru Niar	S-1	Guru TK
5	Ajis (nama samaran)	31 tahun	Rekan satu band Phira	SMA	Musisi
6	Izul (nama samaran)	37 tahun	Rekan satu band Niar	SMA	Musisi
7	Rara (nama samaran)	17 tahun	Murid PKBM Jayagiri		Pelajar
8	Ibu Oce (nama samaran)	31 tahun	Orang tua murid TK Kuncup Harapan	SMA	Ibu Rumah Tangga
9	Peter (nama samaran)	24 tahun	Musisi/p enikmat musik band metal di Bandung	SMA	Musisi
10	Iwan (nama samaran)	28 tahun	Musisi/p enikmat musik band metal di Bandung	SMA	Musisi
11	Musa	27 tahun	Masyara kat	S-1	Wirausaha

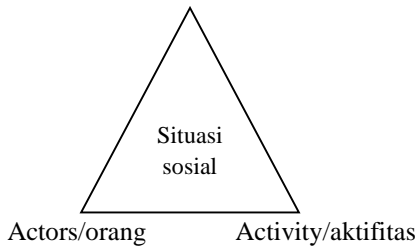
	(nama samaran)		sekitar Ujungberung		
12	Opik (nama samaran)	25 tahun	Masyarakat Jayagiri	S-1	Pekerja Lepas ( <i>Freelance</i> )

*Sumber : diolah peneliti, 2017*

Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang, dan tempat tertentu. Berikut gambar ketiga elemen situasi sosial:

### Gambar 3.1 Situasi Sosial

*Place/tempat*



*Sumber: Sugiyono (2014 hlm. 50)*

Peneliti berusaha mengenalkan subjek penelitian secara mendalam guna mendapatkan informasi. Menurut Bungin (2011, hlm. 78) menjelaskan bahwa “menjelaskan objek penelitian yang focus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sedangkan informan peneliti adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Maka, teknik pengumpulan sampel ini akan membutuhkan peneliti untuk menentukan instrumen dalam memilih informan untuk dimintai informasi serta data-data yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

#### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Kuncup Harapan dan Yayasan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jayagiri, Lembang. Dipilihnya lokasi ini karena, terdapat

guru, peserta didik dan staf sekolah yang mengenal wanita yang berprofesi ganda sebagai pendidik dan vokalis band metal sehingga warga sekolah yang berada di TK Kuncup Harapan dan Yayasan PKBM Jayagiri dapat memberikan informasi terkait dengan peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung. Adapun secara situasional tempat penelitian dilakukan di sekitar tempat tinggal, sekolah, dan acara konser informan utama sedang tampil (*perform*) karena peneliti dapat melihat langsung peran yang dilakukan ketika informan menjadi vokalis band metal.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen bagi penelitiannya sendiri. Hal ini senada dengan pernyataan Nasution (dalam Sugiyono 2014, hlm. 60-61) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah baha segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan mampu melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Herdiansyah (2010, hlm. 24) menjelaskan bahwa:

Ketika berfungsi sebagai instrumen, ia akan melebur menjadi satu dengan satu batasan bahwa sedekat apapun ia dengan subjek yang diteliti dan lingkungan sosial subjek tersebut, ia tidak larut dan kehilangan identitasnya yang lain sebagai seorang peneliti. Begitu pula sebaliknya, ketika berfungsi sebagai seorang peneliti, ia tetap menjadi bagian dari kehidupan subjek penelitian beserta lingkungannya.

Dengan demikian, peneliti harus mampu melakukan pendekatan secara profesional kepada subjek penelitian, peneliti harus mampu menjaga kode etik dan berpegang teguh pada ketentuan metodologis yang benar serta melakukan evaluasi pada jalannya penelitian.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh peneliti harus sesuai dengan pokok bahasan dan fakta-fakta penelitian di lapangan mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung. Penelitian ini menginginkan gambaran yang mendalam mengenai peran ganda wanita dalam kehidupan sosial sebagai implikasi dari peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.

Sehingga, peneliti tidak menggunakan satu teknik saja dalam melakukan penelitian ini melainkan menggunakan beberapa teknik yang digunakan dalam rangka mendapatkan data atau informasi yang *valid*. Untuk itu, perolehan data serta informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Jadi, teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan bagi peneliti untuk melengkapi penelitian seperti menghimpun data, memperoleh data dan mengumpulkan data atau informasi dari informan secara valid sesuai yang terjadi di lapangan. Sugiyono (2014, hlm. 62) menyatakan bahwa, “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Jadi, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan, *interview* atau wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bungin (2007, hlm. 107) bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.



Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi syarat standar data yang ditetapkan. Melalui teknik pengumpulan data, peneliti dapat menghimpun, memperoleh serta mengumpulkan data atau informasi dari informan secara *valid* dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan sumber data yang sesuai dengan syarat standar data, seorang peneliti harus secara cermat dan tepat memilih metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.4.1 Observasi Partisipatif

Metode survei (observasi) menurut Moh. Nazir (1988, hlm. 65) adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 54) “observasi partisipasi yaitu jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti”.

Dalam tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan, memotret, mencatat dan merasakan secara langsung masalah atau kejadian yang ada. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan secara langsung penelitian dengan observasi yang akan dilakukan di TK Kunci Harapan dan Yayasan PKBM Jayagiri.

Tujuannya yaitu untuk mengetahui kehidupan sosial wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal.

Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm 226) mengungkapkan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Dalam tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni berusaha melakukan pengamatan, memotret, mencatat, hingga merasakan secara langsung pada objek atau masalah penelitian. Bungin (2007, hlm. 118) mengemukakan bahwa :

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan sebagai kegiatan pengumpulan data; pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan

dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.”

Maka berdasarkan pernyataan di atas bahwa, dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti akan memperoleh beragam manfaat yang dapat menguntungkan peneliti itu sendiri, karena peneliti terlibat dan merasakan secara langsung aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada wanita mempunyai peran ganda yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal. Pengamatan ini dilakukan cara terjun langsung ke lapangan dan peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mencatat apa saja kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung.

### **3.4.2 Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara merupakan salah satu proses pertemuan tatap muka yang di dalamnya terjadi proses tanya jawab antara peneliti dan informan yang bertujuan yaitu, untuk menggali informasi serta data-data yang dibutuhkan secara langsung dari partisipan. Wawancara berarti pertemuan antara peneliti dengan partisipan yang jumlahnya bisa dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga data serta informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini diungkapkan oleh Moleong (2011, hlm. 150) yaitu “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Selain itu, melalui teknik wawancara, peneliti dapat menggali dan mengamati secara langsung pemikiran atau persepsi partisipan terhadap pertanyaan yang diajukan mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal. Menurut Bungin (2007, hlm. 111) menjelaskan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam so sosial yang relatif lama.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa wawancara mendalam merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data dan informasi yang tidak ditemukan saat observasi. Dengan wawancara mendalam, peneliti dapat bertatap muka secara langsung dengan informan dalam mencari data dan informasi. Dalam penelitian ini, informan yang akan dilibatkan dalam kegiatan wawancara adalah Phira dan Achi sebagai wanita yang mempunyai peran ganda sebagai pendidik dan vokalis band metal, rekan pemain band dan guru sekolah TK Kunci Harapan dan Yayasan PKBM Jayagiri. Wawancara yang dilakukan yakni tanya jawab atau pertukaran informasi terkait dengan peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu adalah wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan teknik wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, lalu peneliti dapat mencatat, merekam, dan memotret menggunakan alat bantu yang dibawa. Maka melalui wawancara terstruktur, peneliti dapat memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dengan terlebih dahulu membuat instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat serta pengalaman responden mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi menurut Danial (2009, hlm. 79) adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data santri, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini akan memuat data-data yang berkaitan dengan indeks prestasi, gambar, foto dan data yang berkaitan dengan perannya sebagai pendidik dan vokalis. Semua data-data yang dihasilkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi, merupakan bagian indikator yang akan dicapai.

Studi dokumentasi adalah suatu teknik lain yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data serta informasi dalam menjawab masalah penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara, karena dalam studi dokumentasi peneliti dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini senada dengan

pendapat (Basrowi & Surwandi, 2008, hlm. 158) mengungkapkan bahwa :

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan catatan penting yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan guna untuk mengumpulkan data-data yang objektif mengenai kegiatan yang dilakukan oleh vokalis band metal yang berperan ganda sebagai pendidik di TK Kuncup Harapan dan Yayasan PKBM Jayagiri. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat menghasilkan data-data berupa indeks prestasi wanita yang berperan sebagai pendidik dan vokalis band metal, data kegiatan vokalis di beberapa panggung acara, peran ganda wanita pendidik dan vokalis band metal sebagai fungsi dan perannya di kehidupan sosial.

#### **3.4.4 Studi Literatur**

Studi literatur adalah mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam objek penelitian. Menurut Kartono (1996, hlm. 33) menyatakan bahwa, “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi, dan lain-lain”. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti memerlukan teori-teori pendukung serta membantu tercapainya sebuah penelitian yang berlandaskan tanggung jawab akan kebenaran. Studi literatur membantu peneliti untuk mendapatkan pengertian, uraian, penjelasan para ahli, dan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga peneliti memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

#### **3.4.5 Penelusuran Data Online**

Bungin (2007, hlm. 128) menyatakan bahwa, “metode penelusuran data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media

jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*”. Dalam hal ini penelusuran data online dapat memudahkan pencarian data yang dibutuhkan, misalnya data yang disajikan oleh situs atau *website* resmi khususnya data-data konsep dan teori guna melengkapi tinjauan pustaka, agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

#### 3.5.1 Triangulasi

Data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara yang paling mudah dalam melakukan uji keabsahan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tiga sumber data, tiga teknik sumber data dan tiga waktu pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**

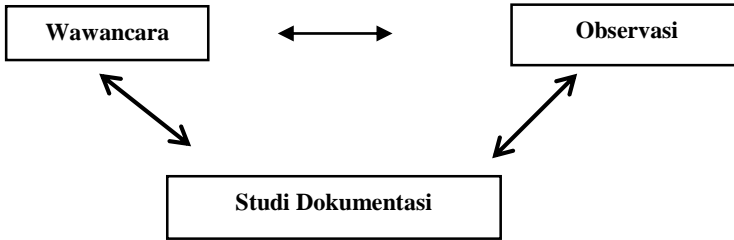


*Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 273)*

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi yang digunakan melalui tiga sumber data. Triangulasi sumber data ini digunakan peneliti untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, baik itu sumber yang diperoleh dari informan kunci atau informan pendukung saat dilapangan. Seperti pada penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji data tentang peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung. Pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh, dilakukan pada Phira dan Achi sebagai vokalis band metal yang berlatarbelakang seorang wanita yang berperan ganda dan dalam penelitian ini sebagai informan kunci yang dapat memberikan data serta informasi mendalam mengenai peran ganda

wanita serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan wanita yang berperan ganda sebagai vokalis band metal dan pendidik di Bandung.

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi dengan Tiga Teknik pengumpulan Data**



*Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 273)*

Gambar 3.3 menunjukkan proses triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data. Pada triangulasi ini, peneliti dapat melakukan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Bila pengujian keabsahan data dengan cara ini menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar.

### **3.5.2 Member Check**

Member check adalah suatu cara atau proses pengecekan informasi data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan dari hasil penelitian di lapangan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut dapat dikatakan valid atau dapat dipercaya keabsahannya. Namun, jika data yang diperoleh hasilnya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data, dan jika perbedaan hasil penelitian dengan kesepakatan pemberi data berbeda jauh, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Cara ini juga dilakukan oleh peneliti karena waktu dapat mempengaruhi keabsahan data, dimana ketika peneliti

mengumpulkan data dengan teknik wawancara atau *interview* dipagi hari, saat suasana hati informan masih segar dan tidak banyak masalah, maka informan akan memberikan informasi atau data yang lebih valid. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dari para informan, peneliti dapat melakukan pengecekan wawancara, observasi maupun dokumentasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti dapat menemukan kepastian datanya.

### **3.5.3 Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data. Menurut sugiyono (2014, hlm. 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, analisis data digunakan untuk mengorganisasikan data, dimana cara kerjanya yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokan serta mengkategorikan sehingga dapat menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.

### **3.5.4 Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data dapat dipahami sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis pada saat di lapangan. Selama proses penelitian, akan ditemukan data serta informasi yang jumlahnya cukup banyak, rumit, dan kompleks. Untuk itu, peneliti perlu melakukan reduksi data, tujuannya yakni untuk merangkum dan memilih hal-hal yang penting agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-

hal yang pokok dan penting serta dicari tema dan polanya mengenai peran ganda wanita sebagai pendidik dan vokalis band metal. Dengan demikian, data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta dalam kegiatan ini dilakukan penajaman data, pengelompokan data, pengarahan data, pengurangan data yang tidak perlu, dan pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan.

### **3.5.5 Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini di dukung oleh pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 249) mengungkapkan bahwa, “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data”. Dalam penelitian kualitatif seperti halnya penelitian ini, penyajian data akan disajikan dengan teks yang bersifat naratif, yang berisi mengenai informasi yang sudah tersusun sebelumnya untuk kemudian ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakannya. Menurut Basrowi & Surwandi, (2008, hlm. 209) “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Dalam penelitian ini, ketika peneliti telah mengumpulkan data dilapangan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh dari para informan yakni, wanita sebagai pendidik dan vokalis, lingkungan band metal dan lingkungan sekolah wanita tersebut mengajar. Maka kegiatan peneliti selanjutnya adalah melakukan penyajian data yang telah direduksi sebelumnya untuk mempermudah peneliti.

### **3.5.6 Verifikasi Data**

Tahap ini bisa disebut juga verifikasi data yaitu mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis sebelumnya dengan mencari hal-hal penting, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data tujuan dilakukannya verifikasi yakni untuk menarik makna atas hasil data serta informasi yang telah diverifikasi kepada para informan, baik informan pokok maupun informan pendukung untuk selanjutnya dituangkan oleh peneliti pada hasil penelitian atau temuannya. Pada penelitian ini, verifikasi akan berupa deskriptif atau gambaran mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal



yang sebelumnya masih kurang jelas namun setelah diteliti akan menjadi jelas yang disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

### **3.6 Isu Etik**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang implikasi peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung dalam kehidupan bermasyarakat. Pada fase ini peneliti akan menemukan isu-isu etik yang sifatnya dapat mengganggu proses penelitian. Maka dari itu, isu etik dalam penelitian ini akan menganalisis proses berlangsungnya fenomena-fenomena sosial serta mendeskripsikan suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga dari hasil penelitian ini, munculah suatu pengetahuan yang tidak menduga-duga, tetapi nyata sesuai dengan kondisi objekif yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya keinginan untuk memunculkan dampak negatif pihak manapun.

Penelitian ini berkaitan dengan peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak merugikan pihak manapun melainkan sebagai kebutuhan akademik, jika dalam penelitian ini terdapat isu-isu yang dapat menghambat berjalannya proses penelitian, maka peneliti akan segera mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Untuk menghindari munculnya isu etik, peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian ini kepada semua pihak yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan informan dapat bekerjasama dalam menghindari isu-isu etik yang tidak diharapkan saat berlangsungnya kegiatan penelitian.